

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Orang Tua Kristen

##### 1. Pengertian Orang Tua Kristen

Orang tua adalah ayah dan ibu yang berperan dan berkewajiban terhadap perkembangan rohani dan sebagai pengajar utama dalam mengajar, memperlengkapi, memberikan teladan yang baik dan mendisiplinkan anak.<sup>4</sup> Karena itu, pola asuh orang tua menjadi penentu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Martin Luther, salah satu tokoh reformasi, menempatkan keluarga Kristen yang di dalamnya ada ayah dan ibu. Luhter mengatakan keluarga adalah prioritas utama sebagai tempat terbaik bagi anak untuk belajar. Luther menekankan peran orang tua sebagai pengajar, orang tua menempati urutan kedua setelah Tuhan Yesus sebagai pengajar pokok.<sup>5</sup> Sebagai orang tua yang telah dipilih dan dipercaya Tuhan maka, selayaknya orang tua mengajarkan ajaran sesuai yang Tuhan kehendaki.

---

<sup>4</sup>Hariato GP, *Pendidikan Agama Kritein Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, 65.

<sup>5</sup>Roni Sudarmo, *Pengaruh Program Pembinaan Orang Tua Terhadap Penghayatan Peran Sebagai Pendidik Utama Kerohanian Anak* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (STTB), 2023), 10.

Menurut Daniel Nuhamara, orang tua Kristen adalah orang yang dipercaya Allah untuk mendidik anak dalam kebenaran kepada Tuhan dan sesama serta hidup sesuai kehendak Tuhan. Selain sebagai pendidik orang tua Kristen harus berpegang teguh dan menjalankan tugasnya sesuai kehendak Tuhan.<sup>6</sup> Dalam hal ini orang tua Kristen menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, menjadi model atau teladan dalam tingkah laku sesuai dengan ajaran Kristen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan orang tua Kristen merupakan ayah dan ibu yang mempunyai peran penting dan sebagai bagian terutama dan mendasar untuk mengajarkan anak tentang kehendak Tuhan. Selain sebagai pendidik, orang tua Kristen juga menjadi model atau teladan terhadap anak sama seperti yang Tuhan kehendak.

## **2. Peran orang Tua Kristen**

### **a. Mendidik Anak**

Mendidik anak merupakan usaha orang tua Kristen dalam memenuhi setiap kebutuhan anak dan memelihara berbagai aspek kehidupan anak, baik secara fisik, spiritual, emosional dan kejiwaan. Salah satu sikap orang tua untuk mendidik anak yaitu peduli dan perhatian.<sup>7</sup> Adapun tujuan mendidik anak adalah agar

---

<sup>6</sup>Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung : Jurnal Info Media, 2009), 61-66.

<sup>7</sup>Ti Varia Indahyani, *Pendidikan Agama Kristen Anak* (Surabaya : Garuda Mas Sejahtera, 2014), 109.

anak memiliki sikap yang dewasa, bertumbuh dengan baik dan dapat berjalan dibawah kendali Tuhan.

b. Pendorong (motivasi)

Orang tua Kristen berperan penting dalam memotivasi dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan anak.<sup>8</sup> Orang tua Kristen harus menempatkan diri sebagai motivator untuk pertumbuhan iman dan pembentukan karakter kristiani anak kearah yang lebih baik. Pentingnya menciptakan kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga sehingga anak memiliki motivasi yang baik.

c. Fasilitator

Salah satu peran orang tua Kristen yaitu sebagai fasilitator bagi anak.<sup>9</sup> Dalam artian orang tua Kristen memfasilitasi dan memenuhi keperluan maupun kebutuhan anak baik dalam menamakan nilai agama maupun moral yang baik dalam kehidupan anak.

d. Pembimbing

Orang tua Kristen sebagai pembimbing memiliki peran untuk menjaga dan memelihara iman Kristen anak mulai pada saat anak kecil sampai dewasa. Orang tua Kristen menemani anak untuk terus bertumbuh di dalam pemeliharaan Tuhan. Namun, sebelum

---

<sup>8</sup>Steven Tubagus, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 90.

<sup>9</sup>Ibid., 104.

membimbing lebih dulu orang tua harus mempunyai hubungan dekat dengan Tuhan.<sup>10</sup> Ketika orang tua Kristen tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan maka, orang tua Kristen tidak akan memahami dalam membimbing dan mengajar anak sesuai kehendak Tuhan.

e. Menjadi Teladan

Teladan adalah hal yang dapat dilihat, dirasakan dan ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, perilaku yang diperlihatkan kepada anak dan cara orang tua memperlakukan anak menentukan anak dimasa depan.<sup>11</sup> Sehingga orang tua Kristen harus memperlihatkan contoh yang benar terhadap anak baik dalam bersikap maupun bertindak, terutama dalam membentuk iman anak orang tua harus melakukan perannya dengan baik.

Jadi, dapat dikatakan orang tua mempunyai tugas utama dalam membangun perilaku kristiani anak, baik fisik maupun spiritual dan emosional. Orang tua harus mengajar anak, motivasi atau dorongan kepada anak, sebagai fasilitator untuk memenuhi setiap kebutuhan anak, sebagai pembimbing dan orang tua juga memiliki peran penting yaitu sebagai teladan atau contoh baik untuk anaknya.

---

<sup>10</sup>Monica Santosa, *Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa*, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, No. 2 (2022), 277.

<sup>11</sup>Steven Tubagus, *Etika Pendidikan Agama Kristen* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2024), 239.

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua Kristen

Mendampingi tumbuh kembang anak orang tua Kristen mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Orang tua harus membangun komunikasi yang benar kepada anak.<sup>12</sup> Ketika orang tua jarang berkomunikasi dengan anaknya akan membuat keretakan dan masalah dalam hubungan. Namun, jika orang tua bisa membangun hubungan dan relasi yang baik kepada anak, terutama dalam komunikasi maka anak akan merasa senang dan merasa diterima.
- b. Mendengar dan memperhatikan anak. Artinya bahwa selain membangun komunikasi yang baik mendengarkan dan memperhatikan anak, merupakan hal yang penting perlu diperhatikan.<sup>13</sup> Namun, jika orang tua tidak mpedulikan dan memperhatikan anak, anak akan tertutup dan lebih nyaman bercerita di luar. Dan Orang tua memberi waktu luang kepada anak. Waktu merupakan hal yang berharga Jika dalam keluarga orang tua tidak meluangkan waktu untuk anak maka anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

---

<sup>12</sup>Steven Tubagus, *Pendidikan Agama Kristen Anak* (Nagari Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri Group, 2021), 61.

<sup>13</sup>Ibid., 61.

- c. Orang tua sebagai guru. Dalam hal mengajar anak tentang nilai-nilai spiritual dan mengenal Tuhan Yesus sebagai jurus selamat.<sup>14</sup> Orang tua Kristen harus memiliki dasar pendidikan agama Kristen yang benar sehingga dapat memberikan solusi pada setiap masalah dalam kehidupan anak. Orang tua Kristen tidak hanya memiliki peran tetapi juga memiliki banyak tanggungjawab yang utama terhadap anak.

Jadi, dapat diartikan bahwa Tanggung jawab orang tua yaitu membangun komunikasi dengan baik, mendengar dan memperhatikan anak, memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, menciptakan suasana rumah yang menyenangkan sehingga anak merasakan kasih sayang dan merasa diperhatikan dalam keluarga.

## **B. Keluarga Beda Agama**

### **1. Pengertian Keluarga Beda Agama**

Menurut Pratiwi, keluarga beda kepercayaan adalah pasangan memiliki keyakinan agama berbeda. Keluarga beda agama seringkali mengalami tantangan dan konflik, dalam menjalani kehidupan rumah

---

<sup>14</sup>Ibid., 62.

tangga, terutama dalam hal perbedaan keyakinan agama.<sup>15</sup> Pernikahan beda agama merupakan hal sangat sulit untuk dijalani, karena di dalamnya terdapat beberapa perbedaan dan perbedaan tersebut, seringkali memunculkan masalah dalam keluarga.

Hendri Kusnadi mengatakan bahwa pernikahan beda agama mengandung dua pandangan yang berbeda, pandangan ini memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga.<sup>16</sup> Karena di dalamnya terdapat dua ajaran yang berbeda. Sehingga dapat memberikan pengaruh besar kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain pendapat di atas, Rusli dan R. Tama, juga mengemukakan pernikahan beda keyakinan yaitu hubungan lahir batin antara pasangan suami istri, dibawah peraturan dan syarat-syarat berdasarkan agamanya masing-masing dan hidup bersama dalam damai sejahtera.<sup>17</sup> Artinya tetap berpegang teguh pada kepercayaan masing-masing.

Dapat diartikan bahwa perkawinan beda agama adalah ikatan antara pasangan hidup bersama berdasarkan peraturan agama masing-masing. Namun secara Alkitab, pernikahan beda agama tidak

---

<sup>15</sup>Yen Chorina and Gersani Ratte Tangipau, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Plural (Studi Kasus Pada Keluarga Beda Agama)," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, No. 2 (2023): 180–88.

<sup>16</sup>Art Senuel Thomas dan Horasman Perdemunta Munthe, *Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Pernikahan Beda Agama* (Manado: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 2023), 117.

<sup>17</sup>Andri Rifai Togatorop, "Perkawinan Beda Agama," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 4, No. 1 (2023), 26–36.

diperkenankan Tuhan karena merupakan larangan yang Tuhan perintahkan kepada orang percaya.

## 2. Penyebab Terjadinya Pernikahan Beda Agama

### a. Pergaulan dalam kehidupan masyarakat

Indonesia dikenal oleh keberagamannya baik suku, ras, bahas maupun agama. Dari faktor tersebut dapat memicu terjadinya pernikahan beda agama, karena adanya ralisasi yang terjalin dalam masyarakat, semua masyarakat berhak untuk bergaul dengan siapapun. Akan tetapi jika dalam membangun sebuah pergaulan tersebut tidak dikendalikan dengan baik maka dapat memicu terjadinya ketertarikan kepada lawan jenis.<sup>18</sup> Ketika hal ini terjadi tentu akan mengakibatkan terjadinya pernikahan beda agama.

### b. Minimnya pendidikan keagamaan yang diterima

Ajaran tentang agama sangat berperan penting untuk membangun karakter dan iman kepercayaan anak. Karena itu, jika dalam keluarga anak tidak mendapatkan pengajaran iman yang baik. Maka hal ini dapat berpengaruh besar pada pembentukan iman anak.<sup>19</sup> Karena tidak memiliki pondasi iman yang kuat sehingga mudah untuk terpengaruh.

### c. Kebebasan dalam memilih pasangan sendiri

---

<sup>18</sup>Roberth Edward Tabaluke, Apriana Haelitik, *Metode Pendidikan Orang Tua Beda Agama Terhadap Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Pada Pendidikan Anak Journal Of Christian Education Vol. 3. No. 1 2023*, 85.

<sup>19</sup>Ibid., 86.



Setiap orang berhak untuk memilih pasangannya masing-masing. Namun, ketika kebebasan itu tidak dikendalikan dengan baik maka hal ini dapat memicu seseorang salah mengambil keputusan.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, jika seseorang salah pilih maka secara otomatis dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan beda agama.

Jadi dapat diartikan bahwa ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya pernikahan beda agama seperti pergaulan, minimnya pendidikan keagamaan yang diterima dan kebebasan dalam memilih pasangan.

### **3. Tantangan-Tantangan Keluarga Beda Agama**

Membangun keluarga beda agama bukan hal yang mudah, tentu akan ada berbagai masalah atau konflik. Adapun tantangan yang dihadapi keluarga beda agama antara lain:

#### **a. Kehidupan Rumah Tangga**

Keberlangsungan sebuah pernikahan tentu mempunyai arah yang jelas contohnya terwujudnya keluarga damai dan kekal berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan saling menghargai membangun relasi yang baik, saling memahami. Akan tetapi, dalam perjalanan keluarga beda agama tidak terlepas dari sebuah masalah mulai dari masalah-masalah kecil kemudian menjadi masalah besar karena didasari pada

---

<sup>20</sup>Ibid., 87.

perbedaan yang jelas mengenai dua ajaran yang terdapat didalamnya.<sup>21</sup>

**b. Pendidikan Agama Anak**

Pernikahan beda agama tidak hanya memiliki dampak terhadap kehidupan keluarga. Namun memiliki dampak yang lebih besar pada anak.<sup>22</sup> Karena pada dasarnya keluarga memiliki peran utama dalam mendidik anak, akan tetapi jika dalam keluarga ada dua ajaran yang berbeda maka hal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diartikan bahwa menjalain pernikahan beda agama bukan hal yang mudah ada beberepa dampak yang terjadi seperti masalah dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, dapat juga berpengaruh besar pada anak terutama dalam pembentukan iman dan karakter anak.

**4. Padangan Alkitab Tentang Keluarga Beda Agama**

**a. Pandangan Tentang Pernikahan beda Agama**

Pernikahan yang tidak seiman merupakan hal yang sangat ditentang oleh Alkitab. Namun, dalam Perjanjian Lama Paulus memiliki pandangan berbeda seperti di dalam 1 Korintus 7:12-16, Paulus menjelaskan bahwa orang yang sudah terlanjur menikah

---

<sup>21</sup>Indri Puspita Sari, *Pengaruh Perkawinan Beda Agama Terhadap Perkembangan Keagamaan Anak* (Lampung: 2023), 23.

<sup>22</sup>Ibid., 24.

dan menjadi suami istri dengan orang yang bukan segolongan, tidak dapat dipisahkan sebab pasangan yang Kristen menguduskan pasangan yang tidak seiman.<sup>23</sup> Dapat diartikan pasangan yang Kristen harus tetap aktif dalam doa dan aktivitas dan mengupayakan pasangannya kepada pengudusan.

Selain ayat di atas, dalam PL 1 Raja-Raja 11:1-13, juga dijelaskan tentang Salomo yang dikenal sebagai orang yang berhikmat. Namun, pada akhirnya Salomo mengalami kegagalan dan jatuh kedalam dosa. Salomo melanggar semua perintah Tuhan, Salomo lebih mengikuti kata hatinya dan memilih perempuan-perempuan asing. Hati Salomo telah terpaut karena cinta.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, Salomo tidak mematuhi segala perintah Tuhan yang dikatakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pandangan Alkitab mengenai pernikahan beda agama dalam PL maupun PB, tidak memperkenankan terjadinya perkawinan beda agama. Jelas dalam Alkitab dikatakan bahwa hendaklah kamu menjadi pasangan yang seiman dan sepadan. Namun, ketika pasangan sudah terlanjur menikah dan menjadi pasangan suami istri, maka itu tidak dapat

---

<sup>23</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: LAI, 2016), 203.

<sup>24</sup>Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Dengan Firman Pasal Demi Pasal Seruruh Alkitab* (Jakarta: Gloria Usaha Mulia, 2014), 5.

dipisahkan karena pasangan Kristen menguduskan pasangan yang tidak Kristen.

### C. Karakter Kristiani

#### 1. Pengertian Karakter Kristiani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merupakan watak, pembawaan, tingkah laku yang membedakan setiap orang.<sup>25</sup> Karakter merupakan sifat kejiwaan hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lain sebagainya.

Menurut Poerwadarminta karakter adalah sikap atau perilaku seseorang dari sifat tersebut menjadikan setiap orang berbeda dengan orang lain.<sup>26</sup> Melalui Karakter maka kita dapat mengetahui ciri khas dan kepribadian yang dimiliki orang lain.

Menurut Thomas Lickona, karakter ialah cara yang dilakukan seseorang secara sengaja agar dapat membantu seseorang memahami, sehingga dapat memiliki sikap peduli, dan melaksanakan etika dan nilai-nilai yang berlaku agar terwujudnya dan terbentuknya kualitas seseorang dengan baik. Selain itu, *Lickona* mengemukakan karakter mempunyai tiga komponen yaitu untuk memahami kebaikan,

---

<sup>25</sup>Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: KENCANA, 2018), 10-11.

<sup>26</sup>Daud Manno, *Building Your Future Pembentukan Watak Dan Tata Nilai Untuk Menjadi Pribadi Unggul* (Yogyakarta: Andi, 2020), 8.

menyukai kebaikan, dan melaksanakan kebaikan.<sup>27</sup> Jadi, dapat diartikan karakter adalah perilaku sifat, akhlayang melekat pada diri seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku melekat pada diri seseorang dan menjadi pembawaan.

## 2. Pentingnya Karakter Kristiani

### a. Kemerosotan Moral

Sekarang ini ada begitu banyak kalangan yang mengalami tentang kemerosotan moral.<sup>28</sup> Karena itu, pengajaran karakter kristiani adalah suatu hal yang sangat penting sebagai perlawanan dalam menghadapi kemerosotan moral. Di dunia zaman sekarang ini banyak umat Tuhan secara Khusus anak-anak yang menyimpang dari ajaran Tuhan, akibat pergaulan di lingkungan sekitar maupun dalam keluarga.

### b. Bahaya Pluralisme

Indonesia dikenal sebagai negara yang hidup dengan penuh keberagaman. Termasuk didalamnya berbeda agama, budaya, suku, ras dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Sebagai orang yang percaya harus memiliki kemampuan yang baik dalam

---

<sup>27</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 5.

<sup>28</sup>Novida Dwici Yuanri Manik dan Yusak Tanasyah, *Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik* (Tangerang: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 2 No. 1, 2020), 52-59.

<sup>29</sup>Anton Nainggolan, "Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik", *Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, 2020), 77.

beradaptasi, membangun hubungan maupun relasi yang baik dan benar. Agar dapat hidup dibawah kehendak dan kendali Tuhan.

c. Pudarnya semangat keteladanan

Karakter terbentuk melalui orang yang menjadi contoh dan teladan yang ditiru. Seperti contoh orang tua, guru, dapat membentuk karakter kristiani anak.<sup>30</sup> Menanamkan karakter dengan tujuan agar anak dapat menghasilkan kepribadian yang baik, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Penanaman karakter pada anak akan memperlengkapi anak saat ini maupun yang akan datang.

Dapat dikatakan, bahwa pentingnya menanamkan karakter kristiani pada anak sejak dini, agar karakter kristiani anak dapat terbentuk dengan baik dan dapat hidup sesuai yang dikehendaki Tuhan. Selain itu, dengan melihat perkembangan dunia sekarang semakin pesat. Banyak hal-hal diluar kendali yang sering terjadi oleh sebab itu, maka penting untuk menanamkan karakter kristiani pada anak agar tidak terjadi kemerosotan moral, bahaya pluralisme, dan pudarnya semangat keteladanan.

---

<sup>30</sup>Ibid., 78.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi terbentuknya Karakter

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam merupakan sifat bawaan dari keturunan baik melalui ayah maupun ibu jika kedua-duanya memiliki kecenderungan mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan kecenderungan tersebut akan menurun keanak. Oleh sebab itu, karakter Internal lebih banyak berpengaruh pada pembentukan karakter Kristiani.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak, karakter anak seringkali banyak terbentuk dari lingkungan tempat anak berada.<sup>31</sup> Karakter anak dapat terbentuk dalam lingkungan yang ditempati.

Dapat artikan bahwa ada dua penyebab terbentuknya karakter anak, faktor internal dan eksternal sifat bawaan yang dimiliki anak dan faktor dari luar yang dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter kristiansi anak, ketika anak ada di

---

<sup>31</sup>Hendrik Legi, *Moral Karakter dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 3.

dalam lingkungan benar maka karakter anak akan baik, begitupun sebaliknya.

#### 4. Proses Pembentukan Karakter Kristiani

Menurut Dallas Willard pembentukan karakter Kristiani pada anak mengacu pada dorongan Roh untuk membentuk batin dalam diri manusia sebaik mungkin sehingga menjadi serupa dengan batin Kristus. Pembentukan karakter berpusat sepenuhnya pada Yesus Kristus, karena memiliki tujuan tentang kepatuhan dan keserupaan dengan Kristus. Ketaatan adalah buah dari pembentukan rohani Kristan.<sup>32</sup> Oleh sebab itu, karakter kristiani pada anak harus dibentuk sejak dini agar anak dapat hidup sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

##### a. Pola Asuh

Pola asuh merupakan proses mendidik dan mendampingi tidak hanya mendampingi tetapi menjadi teladan yang benar untuk anak.<sup>33</sup> Pola asuh orang tua waktu kecil mempengaruhi sikap maupun respon anak terhadap masalah yang dihadapi dan dapat menjadi penuntun untuk anak.

##### b. Pendidikan

---

<sup>32</sup>Tri Endah Astuti, *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0* (Yogyakarta: Lumina Media, 2023), 52.

<sup>33</sup>Christiani Hutabara, dkk. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen", *Jurnal Teologi Kependetaan*, Vol. 11, No.2 2021, 88.



Pendidikan dalam keluarga berperan untuk membentuk pola pikir dan kepercayaan anak.<sup>34</sup> Pendidikan yang baik dalam keluarga dapat menambah wawasan yang luas dan dapat membantu anak dalam mengambil keputusan dengan sikap yang baik dan benar. Akan tetapi, jika dalam keluarga anak tidak memperoleh pendidikan yang benar maka dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan karakter kristiani anak.

Jadi dapat dikatakan proses pembentukan karakter kristiani pada anak, tidak terjadi secara instan. Namun ada beberapa tahap yang harus dilalui yaitu melalui pola asuh dan pendidikan.

## 5. Ciri –Ciri Karakter Kristiani

Ada beberapa ciri-ciri karakter Kristiani dalam Gal. 5:22-23. Di dalamnya terdapat sembilan karakter kristiani Selain itu, Elizabeth Pratiwi menjabarkan 10 ciri-ciri karakter kristiani yaitu sebagai berikut:

### a. Tulus

Sebagai anak yang diciptakan oleh Tuhan perlu untuk hidup sesuai dengan kehidupan yang benar serta betul-betul berubah dan mempunyai pembaharuan pikiran yang baik atau akal budi sehingga dapat mempercayai Allah setiap hari. Sebagai anak penting untuk memiliki sikap yang tulus, jelas dalam Alkitab

---

<sup>34</sup>Aprianto Wirawan, "Pendidikan Kristen Dalam Kelurga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 1. No.1, 2021, 25.

(Mzm. 73:1) menjelaskan bahwa Tuhan memberkati dan menolong mereka memiliki sikap hati yang tulus dan bersih, tanpa memiliki sikap hidup yang mementingkan diri sendiri yang hanya mau terlihat oleh orang lain saleh dan rohani namun pada kenyataannya tidak disertai dengan kehidupan berubah.<sup>35</sup> Tulus dalam artian bahwa sebagai anak Tuhan maka perlu untuk menjaga hati agar tetap benar, tidak memiliki niat jahat untuk menjatuhkan dan melukai orang lain.

b. Kasih

Hidup penuh kasih merupakan ajaran yang diajarkan langsung oleh Tuhan melalui firman-Nya. Dalam (1 Yoh. 4:8) Untuk memulai hidup kasih manusia harus terlebih dahulu memiliki kasih baik kepada Tuhan maupun kepada sesama.<sup>36</sup> Semakin orang memiliki kasih maka orang tersebut akan merasakan kasih yang sejati dan akan memperoleh kekuatan.

c. Menghormati

Di dalam kehidupan ini setiap orang selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Artinya manusia saling membutuhkan. Sekaitan dengan itu sebagai orang percaya Firman Tuhan mengajarkan dalam (1 Ptr. 2:17) untuk saling menghormati satu

---

<sup>35</sup>Elizabeth Pratiwi, 10 Karakter Anak Kristiani (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2019), 9.

<sup>36</sup>Ibid., 17.

dengan yang lain.<sup>37</sup> Oleh sebab itu, agar terjalin hidup yang baik, maka perlu untuk saling menghargai.

d. Murah Hati

Sebagai orang percaya Tuhan sendiri memerintahkan umat-Nya untuk memiliki sikap yang murah hati sama seperti Tuhan Yesus jelas dalam (Luk. 4:36) artinya bahwa orang baik hati adalah orang yang selalu memberi dan menolong sesama tanpa membeda-bedakan dan memiliki kasih yang tulus.<sup>38</sup>

e. Rendah Hati

Sikap yang rendah hati merupakan ajaran langsung dari Tuhan melalui firman-Nya (Ef. 4:2) rendah hati merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap baik pada diri orang percaya.<sup>39</sup> Orang yang dapat dikatakan rendah hati dapat terlihat melalui cara hidupnya yang dapat memberikan dampak yang positif dalam lingkungannya.

f. Pemberi semangat

Sebagai orang yang percaya maka perlu untuk memiliki sikap hidup yang benar sesuai kehendak Tuhan, baik melalui tindakan maupun perkataan. Perkataan harus dapat membuat orang

---

<sup>37</sup>Ibid., 22.

<sup>38</sup>Ibid., 41.

<sup>39</sup>Ibid., 42.

termotivasi bukan justru menjatuhkan orang lain (Yes. 40:29).<sup>40</sup>  
Apalagi sebagai orang percaya harus melakukan itu dengan terus menerus sama seperti yang dilakukan oleh Tuhan.

g. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan komitmen terhadap apa yang sudah dipilih. (Ibr. 10:23) Kesetiaan seseorang dapat terlihat ketika orang tersebut sedang menghadapi masalah dan tantangan, banyak orang menjadi gagal ketika menghadapi masalah karena tidak memiliki komitmen atau kesetiaan.<sup>41</sup> Ketaatan, tulus, dan kebenaran merupakan karakter baik yang membawa kita kepada kesuksesan.

h. Bersyukur

Rasa syukur akan mengantar seseorang menuju kebaikan. Orang yang selalu berterima kasih dan bersyukur dalam segala hal yaitu orang yang memusatkan hati hanya kepada Tuhan (1 Tes. 5:18).<sup>42</sup> Sebagai orang percaya, ada begitu banyak alasan agar selalu bersyukur kepada Tuhan, yaitu sebagai manusia yang telah diselamatkan oleh Tuhan karena dosa.

i. Memiliki Sikap Toleransi

Memiliki sikap mengharai sesama merupakan hal penting dan perlu untuk jaga dalam berinteraksi dengan sesama, sikap toleransi

---

<sup>40</sup>Ibid., 43.

<sup>41</sup>Ibid., 47.

<sup>42</sup>Ibid., 49.

yang dimiliki anak akan terlihat ketika sedang bergaul dengan sesama.<sup>43</sup> Melalui tindakan nyata seperti menolong sesama ketika membutuhkan bantuan, memiliki sikap toleransi yang baik pada anak merupakan hasil dari pembinaan karakter yang ditanamkan orang tua sejak dini.

j. Iman yang sejati

Dengan iman yang sejati maka anak akan membawa diri kepada Tuhan (Ibr. 11:3) salah satunya dapat memilih sikap hidup yang benar sesuai dengan perintah Tuhan.<sup>44</sup> Iman yang sejati akan membawa diri pada ketenangan hidup.

Jadi, dapat artikan bahwa karakter kristiani pada anak dapat terlihat melalui ketulusan, kasih, sikap menghormati, memiliki sikap murah hati, rendah hati, pemberi semangat, setia, selalu bersyukur, memiliki sikap toleransi, dan memiliki iman yang sejati.

---

<sup>43</sup>Ibid., 51.

<sup>44</sup>Ibid., 52.